

**SEJARAH PEMIKIRAN H.M. RASJIDI: FILSAFAT AGAMA
(1915-2001 M)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

**Imam Fauroni
NIM. A72214036**

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imam Fauroni

NIM : A72214036

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Januari 2019

Saya yang menyatakan



NIM. A72214036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 24 Januari 2019

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping horizontal stroke on the left that curves upwards and then downwards, crossing a vertical line. There are several smaller, more intricate strokes to the right of the vertical line, including a loop at the top and a small horizontal dash at the bottom.

Nuriyadin, M. Fil. I

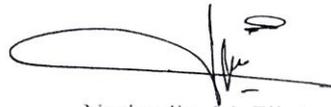
NIP. 197501202009121002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

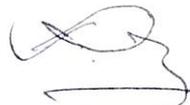
Pada tanggal, 31 Januari 2019

Penguji I



Nuriyadin, M. Fil. I
NIP. 197501202009121002

Penguji II



Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji III



Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Penguji IV



Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dwi H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imam Fauzoni
NIM : A722141036
Fakultas/Jurusan : ADAB dan Humaniora / SPI
E-mail address : fauzonichmed.ski@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah Pemikiran H.M. Rasjidi : filsafat Agama
(1915 - 2001)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Imam Fauzoni)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Pemikiran H. M. Rasjidi: Filsafat Agama (1915-2001 M)” yang meneliti beberapa masalah yakni: (1) Bagaimana biografi H.M. Rasjidi? (2) Bagaimana pemikiran filsafat H.M. Rasjidi? (3) Bagaimana kontribusi pemikiran H.M. Rasjidi terhadap umat Islam di Indonesia?

Pendekatan yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini ialah pendekatan filosofis Sedangkan penyusunannya metode penelitian sejarah; yaitu proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya untuk merekonstruksi kejadian masa lampau. Sedangkan teori yang digunakan ialah teori kritis menurut Horkheimer.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) H.M. Rasjidi lahir di Kotagede Yogyakarta pada 20 Mei 1915 dan meninggal pada 30 Januari 2001. Rasjidi pernah menempuh pendidikan filsafat di Kairo Mesir (1931-1938). Dalam karirnya ia pernah menjabat sebagai menteri agama (1946), sekretaris Jenderal Kementerian Agama, sekretaris sekaligus bendahara dalam delegasi Republik ke negara-negara Timur Tengah, anggota delegasi di New Delhi (1947), Dubes RI untuk Republik Islam Pakistan, dosen McGill University, direktur Islamic Centre di Washington, dosen di Universitas Indonesia (1966), selain itu juga Rasjidi mempunyai 23 karya. (2) Pemikiran filsafat Rasjidi berawal dari lingkungan tempat tinggalnya yaitu Islam abangan, dari lingkungan itulah ia merasa harus memurnikan ajaran Islam. Rasjidi mengatakan setiap muslim harus meyakini bahwa semua kebenaran yang timbul sebagai hasil produk manusia adalah nisbi sifatnya. Kebenaran yang bersifat absolut dan pasti hanyalah berasal dari Dzat yang Haq, yaitu Allah SWT. (3) Rasjidi memberikan kontribusi terhadap umat Islam di Indonesia yaitu menjelaskan makna dan membela Islam yang sebenarnya, melawan kristenisasi, dan menjelaskan agar tidak mempercayai apa yang telah di rumuskan oleh manusia.

G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : BIOGRAFI H.M. RASJIDI.....	18
A. Riwayat Hidup H.M. Rasjidi.....	18
B. Pendidikan dan Karir H.M. Rasjidi	21
C. Karya-Karya H.M. Rasjidi	33
BAB III : PEMIKIRAN FILSAFAT AGAMA H.M. RASJIDI	35
A. Latar Belakang Pemikiran H.M. Rasjidi	35
B. Filsafat dalam Pandangan H.M. Rasjidi	37
C. Pemikiran Filsafat Agama H.M. Rasjidi	52
D. Kritik H.M. Rasjidi terhadap Tokoh Intelektual di Indonesia	59
BAB IV : KONTRIBUSI PEMIKIRAN FILASAFAT H.M. RASJIDI TERHADAP UMAT ISLAM DI INDONESIA.....	65
A. Latar Belakang Filsafat di Indonesia.....	65
B. Kontribusi Pemikiran Filsafat H.M. Rasjidi terhadap umat Islam di Indonesia	70
C. Pandangan Tokoh-Tokoh Intelektual Terhadap H.M. Rasjidi.....	72
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79

Adapun yang lebih menarik perhatian dari pemikiran Haji Muhammad Rasjidi, bahwa pengembaraan intelektualnya ke Negara-negara Barat. Haji Muhammad Rasjidi bersama A. Mukti Ali, Harun Nasution dan jauh kemudian menyusul Nurcholish Madjid. Mereka menekuni bidang yang sama dan dapat memperoleh kesempatan berkenalan dengan metode berpikir ilmiah Barat.

Dalam pengembaraannya, Haji Muhammad Rasjidi dapat mempelajari dan menganalisa cara berpikir orang barat. Bahkan Haji Muhammad Rasjidi sempat mengikuti kuliah teologi Kristen selama satu tahun bersama sepuluh orang pendeta sehingga Haji Muhammad Rasjidi dapat mengetahui cara berpikir mereka. Diceritakan pula pada suatu diskusi rutin sekali seminggu, didatangkan seorang penceramah kaliber internasional yaitu Joseph Schacht, tokoh internasional ini seorang yang dianggap selalu benar dan tak dapat dibantah lagi segala apa yang disampaikannya. Para hadirin khususnya guru Besar merasa bangga dan puas kecuali Rasjidi yang berani membantah, namun karena bantahannya itu sehingga ia sempat diperiksa dan diadili oleh direktur dan para guru besar. Karena dianggap telah menghina wibawa pemimpin orientalis tersebut. Setelah kebenaran terbukti berada dipihak Rasjidi, dia berkeyakinan bahwa yang fanatik adalah orang-orang barat bukan kaum muslimin.

Sewaktu dan sepulang pengembaraan intelektualnya di luar negeri, Haji Muhammad Rasjidi banyak menciptakan karya-karya ilmiah terutama di bidang filsafat antara lain: *Empat Kuliah Agama Islam Pada Perguruan*

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang biografi Haji Muhammad Rasjidi yang terbagi dalam 3 sub-bab diantaranya adalah riwayat hidup Haji Muhammad Rasjidi, pendidikan dan karir, dan juga karya-karya dari Haji Muhammad Rasjidi.

BAB III berisi tentang pemikiran filsafat agama Haji Muhammad Rasjidi, terbagi dalam 4 sub-bab diantaranya mengenai latar belakang pemikiran Haji Muhammad Rasjidi, pandangan Haji Muhammad Rasjidi terhadap filsafat, pemikiran filsafat agama Haji Muhammad Rasjidi, dan juga kritik H.M. Rasjidi terhadap tokoh intelektual di Indonesia

BAB IV berisi tentang kontribusi pemikiran filsafat Haji Muhammad Rasjidi terhadap umat Islam di Indonesia, terbagi dalam 3 sub-bab diantaranya mengenai latar belakang filsafat di Indonesia, Kontribusi Pemikiran filsafat H.M. Rasjidi terhadap umat Islam Di Indonesia, dan yang terakhir Pandangan Tokoh-Tokoh Intelektual Terhadap H.M. Rasjidi.

BAB V berisi tentang penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari permasalahan yang dikaji. Selain itu bab ini juga memuat saran.

dijelaskan pada poin sebelumnya). Untuk belajar membaca al-Qur'an, ayah Rasjidi mendatangkan guru untuk mengajarnya.³¹ Namun seperti halnya anak-anak sebayanya, Rasjidi memulai belajar di salah satu sekolah yang ada di Kotagede yaitu sekolah Ongko Loro yaitu Sekolah Dasar yang menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantarnya. Di sekolah Ongko Loro ini kelas tertinggi yaitu berada di kelas lima.

Di tengah-tengah studinya di Ongko Loro, Rasjidi memilih pindah ke sekolah yang didirikan Muhammadiyah.³² Mungkin karena di sekolah Muhammadiyah tidak hanya sebatas pelajaran umum tetapi juga diajarkan ilmu agama, sehingga Rasjidi tertarik untuk pindah sekolah. Sekolah itu didirikan perkumpulan Muhammadiyah yang merupakan suatu Organisasi Masyarakat yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 18 November 1912,³³ yang telah melebarkan sayapnya hingga secara perlahan bisa memasuki wilayah Kotagede bahkan berhasil mendirikan sekolah. Muhammadiyah memang banyak mendirikan sekolah dan klinik atau rumah sakit.

Untuk tenaga pengajarnya, sekolah Muhammadiyah mengambil dari Sekolah Guru Muhammadiyah yang terkenal dengan nama kweekschool yang terletak di pojok jalan Ngabean, Yogyakarta. Tepatnya di dekat jalan kereta api ke jurusan Bantul. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah Muhammadiyah Kotagede, Rasjidi ingin meneruskan pendidikannya di

³¹ Azyumardi Azra, *H. M. Rasjidi; Pembentukan Kementerian Agama dalam Revolusi* (Menteri-menteri Agama RI), 11.

³² Soebagijo, *Dari Saridi ke Rasjidi dalam buku "70 Tahun Prof. Dr. H. M. Rasjidi"*, 5.

³³ Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), 1.

dan mengkritik hal-hal yang dianggapnya telah merusak kemurnian Islam. Dengan demikian dia merasa telah melakukan hal yang wajar dan perlu meluruskan kesucian agamanya yang merupakan suatu yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang sadar.

Adapun yang lebih menarik perhatian dari pemikiran Rasjidi, sebagaimana di awal dijelaskan bahwa pengembaraan intelektualnya ke Negara-negara Barat. Ia bersama A. Mukti Ali, Harun Nasution dan jauh kemudian menyusul Nurcholish Madjid. Mereka menekuni bidang yang sama dan dapat memperoleh kesempatan berkenalan dengan metode berpikir ilmiah Barat.

Dalam pengembaraannya inilah, Rasjidi dapat mempelajari dan menganalisa cara berpikir orang barat. Bahkan ia sempat mengikuti kuliah teologi Kristen selama satu tahun bersama sepuluh orang pendeta sehingga ia dapat mengetahui cara berpikir mereka. Diceritakan pula pada suatu diskusi rutin sekali seminggu, didatangkan seorang penceramah kaliber internasional yaitu Joseph Schacht, tokoh internasional tersebut adalah seorang yang dianggap selalu benar dan tak dapat dibantah lagi segala apa yang disampaikannya. Para peserta diskusi khususnya guru Besar merasa bangga dan puas kecuali Rasjidi yang berani membantah, namun karena bantahannya itu sehingga ia sempat diperiksa dan diadili oleh direktur dan para guru besar. Karena dianggap telah menghina wibawa pemimpin orientalis tersebut. Setelah kebenaran berada di pihak Rasjidi, dia berkeyakinan bahwa yang fanatik adalah orang-orang Barat bukan dan kaum muslimin.

1. Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara tidak kritis. Definisi tersebut merupakan arti yang informal tentang filsafat atau kata-kata “mempunyai filsafat”. Biasanya kalau seseorang berkata “filsafat saya adalah...” ia menunjukkan sikapnya yang informal terhadap apa yang dibicarakan. Jika seseorang mengalami suatu pengalaman yang luar biasa. Kita sering bertanya “bagaimana pengaruh hal tersebut kepadanya? Bagaimana menghadapinya?”. Kadang-kadang jawabannya adalah “ia menerima hal tersebut secara falsafiah”. Ini berarti ia melihat problema tersebut dalam perspektif yang luas atau sebagai suatu bagian dari susunan yang lebih besar.
2. Filsafat adalah suatu proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat dijunjung tinggi. Ini adalah arti yang formal dari “berfilsafat”. Dua dari filsafat “memiliki, dan melakukan”, tidak dapat dipisahkan sepenuhnya satu dari lainnya. karena jika kita tidak memiliki suatu filsafat dalam arti yang formal dan personal kita tidak dapat melakukan filsafat dalam arti kritik dan refleksi (reflective sense).
3. Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan. Filsafat berusaha untuk mengkombinasikan hasil bermacam-macam sains dan pengalaman kemanusiaan sehingga menjadi pandangan yang konsisten tentang alam.
4. Filsafat adalah sebagai analisa logis dari bahasa, serta penjelasan tentang arti kata dan konsep. Ini merupakan suatu fungsi dari filsafat.

materialisme jelas tidak sejalan dengan Islam, karena Islam berkeyakinan bahwa alam semesta ini tidak berjalan secara mekanis menurut aturan materi semata, melainkan alam ini berjalan dan bergerak menurut aturan tertentu, diciptakan dan dikendalikan oleh Allah. Materi bukan hakekat karena apa yang terlihat ini semuanya bersifat fana, relatif dan akan mengalami kemusnahan. Namun demikian bukan berarti Islam mengingkari *eksistensi* materi, karena hidup ini tidak akan berarti tanpa materi. Manusia dan alam semesta, seluruhnya yang terlihat adalah tersusun dari materi. Aliran Islam berada di posisi *materialisme* dan *idealisme*. Tetapi Islam bukanlah *materialisme* dan bukan pula *idealisme*, meskipun lebih cenderung kepada aliran *idealisme*, karena aliran ini dapat membawa keyakinan akan adanya Tuhan.

Ada sebagian orang yang berpandangan bahwa filsafat hanya akan membawa kepada kekufuran dan pengingkaran agama. Sebenarnya anggapan itu ada benarnya, karena memang banyak aliran filsafat yang cenderung dan bahkan membawa kepada kesempitan bahwa Tuhan tidak ada. Agama tidak ada gunanya, atau manusia tidak membutuhkan Tuhan untuk hidup dengan layak. Bahkan kecenderungan yang ada dalam filsafat modern umumnya mempunyai kecenderungan untuk sampai kepada faham *atheisme*. Tetapi dari segi lain juga banyak dari aliran filsafat yang sangat kuat keyakinannya kepada Tuhan.

Filsafat bagaikan pisau yang tajam bermata dua. Ia dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia dan sebaliknya dapat pula

membahayakan dirinya jika selalu menggunakannya. Bagi orang yang sudah mendalaminya, filsafat akan membawa kepada kedamaian dan ketentraman serta iman yang kokoh. Syekh Nadim al-Jisr mengatakan bahwa filsafat menjadi jalan keimanan kepada Tuhan yaitu jalan pikiran yang menjadi dasar keimanan seluruhnya. Akan tetapi filsafat itu adalah lautan, namun bukanlah sembarangan lautan, karena yang mengarunginya akan menjumpai bahaya dan kesesatan di pantainya, tetapi bisa mendapatkan keamanan dan keimanan ditengahnya dan bagian-bagiannya yang dalam atau seperti dikatakan oleh Francis Bacon, sebagaimana dikutip oleh Endang Syaifuddin Anshori “Filsafat yang picik membawa pendapat manusia cenderung kepada atheisme, tetapi filsafat yang dalam membawa pendapat manusia kepada agama”.

Bahwa filsafat dapat membawa keimanan kepada Tuhan, hal ini telah menjadi ajang pembahasan filosof terdahulu, baik para filosof agama (Islam dan Nasrani) yang juga berusaha mengemukakan teori-teori dan dalil-dalil atau argumen filosofis untuk sampai kepada keyakinan adanya Tuhan.

Kaitannya dengan filsafat Islam, bahwa berkembangnya filsafat Islam memang sebagai akibat atau dipengaruhi oleh filsafat Yunani, yang biasa dinamakan filsafat Islam adalah filsafat Yunani, khususnya filsafat Plato (429-347 SM), Aristoteles (384-322 SM), dan Plotinus (204-270 M) yang juga dinamakan *neoplatoisme*. Ide-ide dari tiga aliran itu masuk dalam dunia Islam berhubung karena umat Islam suka mencari pengetahuan-pengetahuan

menjamin kesimpulan yang benar, namun Haji Muhammad Rasjidi berpendapat bahwa pada akhirnya para ahli mengkritiknya dan menunjukkan titik-titik kelemahannya. Kelemahan logika jenis ini antara lain adalah bahwa untuk mendapatkan kebenaran umum (*general truth*) sebagai premis mayornya sangatlah sulit seperti yang dikatakan oleh David Hume bahwa “tidak pernah ada keharusan logis bahwa fakta-fakta yang ada sampai sekarang selalu berlangsung dengan cara yang sama, besok akan terjadi dengan cara yang sama pula”.

Dengan goyahnya bangunan logika klasik Aristoteles itu, maka munculah logika modern yang juga disebut logika *simbolik*. Tetapi sama halnya dengan logika klasik, logika *simbolik* juga tidak bersifat absolut karena pada logika ini yang menjadi ciri umumnya adalah adanya kesepakatan untuk menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda untuk menggantikan setiap keterangan, pengertian dan hubungan dalam cara kerjanya. Kalau dikatakan bahwa logika ini bergerak dari *aksioma* yang bersifat mutlak dan berlaku terus menerus dalam segala ruang dan waktu, Menurut Muhammad Rasjidi dapat dikatakan bahwa bagaimanapun dan betapapun jenis logika yang digunakan, ia tidak akan mampu mengantarkan kita pada kebenaran absolut, yang bersifat mutlak kebenarannya, karena pada dasarnya logika ini sendiri sudah nisbi dan bahkan manusia pembuat logika ini sendiri sudah nisbi sifatnya.

2. Kebenaran Verbal. Kebenaran verbal adalah kebenaran yang bersifat kata-kata. Artinya suatu pernyataan yang bila dipandang dari sudut kata-

kata sudah sah untuk dikatakan benar. Akan tetapi menurut Muhammad Rasjidi, kebenaran verbal ini belum memberi jaminan akan kepastian, sebab ia tidak didukung oleh suatu kenyataan. Oleh sebab itu kebenaran verbal juga bersifat relatif.

3. **Kebenaran Material.** Kebenaran material adalah kebenaran yang dirumuskan dari suatu kenyataan yang sebenarnya. Letak kebenaran dari apa yang disebut kebenaran jenis ini, menurut Muhammad Rasjidi, adalah karena pernyataan yang dikemukakan dan didukung oleh fakta dan data. Ia menggambarkan keadaan sebenarnya dari apa yang dilukiskan itu. Tetapi betapapun juga kebenaran jenis ini, menurut Muhammad Rasjidi, masih memiliki titik-titik kelemahan sebagaimana halnya dengan jenis kebenaran lainnya yang dirumuskan oleh manusia. Kelemahan antara lain, karena sesuatu yang kita anggap sebagai kenyataan pada umumnya sangat bersifat kompleks dan tidak hanya cukup bila dinyatakan oleh sebuah pernyataan belaka, atau dari sudut pandang saja. Sebab ialah karena kita manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada dibalik suatu kenyataan yang terlihat. Terkadang kita hanya melihat satu atau lebih sudut pandang saja padahal dibalik kenyataan itu masih tertimbun kemungkinan lain yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia yang terbatas. Oleh sebab itu apa yang disebut kebenaran material, menurut Muhammad Rasjidi, juga tidak membawa kita kepada suatu kebenaran yang mutlak sifatnya.

Menurut Rasjidi, kita tidak diperbolehkan hanya membuang sebagian ajaran-ajaran Marx serta menerima sebagian yang lain. Tolak saja ajaran Marx secara total. Kita tidak akan dapat memahami tindakan kaum komunis jika tidak mengetahui seluruh dasar ajaran mereka. Lebih lanjut Rasjidi menjelaskan bahwa setiap orang komunis yang menduduki jabatan penting pastilah tahu bahwa tugasnya adalah mengkomunikasikan dunia.

Orang komunis hidup dalam alam pikiran yang berlainan dengan alam pikiran kita. Mereka merasa hidup dalam suatu masyarakat yang akan hancur, karena susunan masyarakat itu mengandung unsur-unsur kehancurannya sendiri. Dari puing-puing kehancuran itu akan muncul sesuatu yang lebih baik.

Mengenai aktivitas komunis di Indonesia, Rasjidi menjelaskan dan mengingatkan kita bahwa selama 20 tahun Indonesia merdeka, sudah dua kali mengalami malapetaka yang hebat sebagai akibat tindakan kaum komunis. Pertama pada tahun 1948 ketika bangsa Indonesia sedang menghadapi kaum penjajah Belanda. Kedua pada tanggal 30 September 1965, yang jauh lebih parah lagi sehingga sejumlah pembesar Angkatan Darat menjadi korban.

Kedua malapetaka itu merupakan kudeta yang gagal dan menelan korban yang tidak sedikit dari pihak rakyat sipil. Karena itu, Rasjidi menghimbau agar rakyat Indonesia khususnya umat Islam agar siap siaga selalu.

1. Memberikan penjelasan kepada generasi muda mengenai makna agama Islam yang sebenarnya. Bahwa agama itu tidak merupakan genus yang mempunyai species, akan tetapi kita berhadapan dengan dua gejala: pertama, gejala alamiah yang dinamakan agama kebudayaan dan yang timbul dari kehidupan manusia sendiri. Kedua, agama Samawiyah atau wahyu yang diberikan oleh Allah kepada manusia, dan Islam adalah agama Samawiyah yang terakhir. Wahyu yang terakhir adalah agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan ajarannya sempurna, tidak ada lagi wahyu setelah Al-Qur'an.¹⁰⁷
2. Membuat Umat Islam lebih memahami agar tidak mudah mempercayai apa saja yang telah dirumuskan oleh manusia mengenai kebenaran yang dipegang dalam kehidupan. Karena kebenaran sepanjang masa itu sudah terjamin dari wahyu Allah. Wahyu Allah yang dapat menyelamatkan hidup umat Islam di dunia dan akhirat, jika umat Islam sendiri berpegang teguh dan menjalankan dengan sebaik-baiknya.
3. Melawan Kristenisasi dan ide-ide yang dianggap dapat membayakan keimanan kaum muslimin. Karena Kristenisasi terhadap pemeluk Islam jelas dilarang, dalam peraturan pemerintah juga tidak diperbolehkan "promosi" agama untuk dipeluk terhadap seseorang yang sudah memeluk agama Islam.¹⁰⁸

¹⁰⁷ H. M. Rasjidi, *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, 32.

¹⁰⁸ Muklis Khoiruddin, *Pandangan H.M. Rasjidi Tentang Kebatinan "Studi Tentang Buku Islam dan Kebatinan"* (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 29-31.

- c. Islam menentang Sekularisme. Menurut Rasjidi Sekularisme bertentangan dengan ajaran Islam. Rasjidi menolak secara keras pendapat bahwa sekularisasi di satu konteks dapat bernilai lain jika dikenakan pada konteks yang lain.
 - d. Islam menentang Aliran Misticisme/Kebatinan. Rasjidi berpendapat bahwa kebatinan itu berpikir secara tradisi, sehingga orang-orang yang memakai Islam sebagai gerakann kebatinan yang sebenarnya adalah mereka yang tidak mampu membedakan antara ajaran dasar Hindu dan Islam.
 - e. Fiqih bukan Hukum Islam. Muhammad Rasjidi mengatakan bahwa Ilmu fiqih termasuk aspek hukum dalam Islam, namun fiqih bukan hukum Islam. Fiqih merupakan pemikiran-pemikiran tentang hukum Islam atau syariat.
3. Filsafat Indonesia muncul berawal dari judul sebuah buku yang ditulis oleh M. Nasroen hingga mengalami perkembangan sampai sekarang. Di Indonesia sendiri terdapat tujuh aliran filsafat. Pemikiran filsafat Rasjidi memberikan peran terhadap umat Islam di Indonesia yaitu menjelaskan makna dan membela Islam yang sebenarnya, melawan kristenisasi, dan menjelaskan agar tidak mudah mempercayai apa yang telah di rumuskan oleh manusia.

- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Muhtarom, Zaini. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS, 1988.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muslim, Romdoni. *72 Tokoh Muslim Indonesia, Pola Pikir Gagasan Kiprah dan Falsafah*. Jakarta: Restu Ilahi, 2005.
- Muthahari, Murtadha. *Islam dan Tantangan Zaman*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Muthahhari, Murtadhah. *Islam dan Tantangan Zaman*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Nasroen, M. *Falsafah Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Nasution, Hasyimsyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Press, 1992.
- Padoyo. *Sekularisasi Dalam Polemik*. Bandung: Pustaka Utami Grafiti, 1993.
- Parmono, R. *Menggali Unsur-Unsur Filsafat Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rasjidi. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Rasjidi. *Islam dan Kebatinan*. Jakarta: Yayasan Islam Studi Club Indonesia, 1967.
- Rasjidi. *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya"*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1989.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Satojo, Pradjarta Dirdjo. *Memelihara Umat; Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1967.

